AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 9. No. April 2026
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Original Research Article

ASSESMEN PSIKOLOGIS ANAK DALAM PENGEMBANGAN IEP BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM

Laily Abida
STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia
Email correspondence: laily@staima-alhikam.ac.id

Abstract

Inclusive education in Indonesia started in 1991 and continue to developt with many problem and solution. The aim of the research to knowing and analyzing psychological assessment for children with soecial needs to find IEP Islamic strategic in school. This research have qualitative approach with case study type of research. Researcher need to explain about every process and implemetation detailing. The result explain that psychological assessment the one is important step for IEP development and how to mapping and diagnose student disability especially for Islamic education. Subject for this research is student with kognitif disability, Learning disability, language and Communication obstacle and Sosial-Emotional Adjusment. Islam have an attention about education for all people without exeption, without limit and obstacles to fulfilll education needs.

Found the impact is significanly helpful to develop learning programe for students through the potential that is possessed. The conclusion is inclusive education have many stages that have to completing to make an effective education progress.

Keywords: Psychological Assesment, IEP, Islamic Studies

Abstrak

Pendidikan inklusif di Indonesia dimulai pada tahun 1991 dan terus berkembang dengan berbagai masalah dan solusi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis asesmen psikologis bagi anak-anak berkebutuhan khusus guna menemukan strategi IEP Islami di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Peneliti perlu menjelaskan setiap proses dan implementasi secara detail. Hasil penelitian menjelaskan bahwa asesmen psikologis merupakan salah satu langkah penting dalam pengembangan IEP dan bagaimana memetakan serta mendiagnosis disabilitas siswa, khususnya dalam pendidikan Islam. Subjek penelitian ini adalah siswa dengan disabilitas kognitif, kesulitan belajar, hambatan bahasa dan komunikasi, serta penyesuaian sosial-emosional. Islam memberikan perhatian pada pendidikan bagi semua orang tanpa pengecualian, tanpa batasan, dan tanpa hambatan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Ditemukan bahwa dampaknya sangat membantu dalam mengembangkan program pembelajaran bagi siswa melalui potensi yang mereka miliki. Kesimpulannya, pendidikan inklusif memiliki banyak tahapan yang harus diselesaikan untuk mencapai kemajuan pendidikan yang efektif.

Kata kunci: Assesmen Psikologis, IEP, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi merupakan sebuah pendekatan yang diatur dalam system terstruktur yang bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan yang merata kepada seluruh peserta didik baik yang mengalami kondisi khusus maupun kondisi

Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 9. No. April 2026
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Original Research Article

pada umumnya, (Permen Diknas, 2009). Pendidikan inklusi bertujuan agar seluruh peserta didik dapat mendapatkan akses pendidikan secara sama dan tidak ada perbedaan. Kondisi berbeda yang muncul akan di atasi melalui program-program pendidikan khusus yang diawali dengan identifikasi hingga evaluasi, (Sari dkk, 2022).

Perkembangan pendidikan inklusi di Indonesia ditandai dengan keseriusan pemerintah melalui undang-undang yang menjamin hak disabilitas khususnya dalam pendidikan. Tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang No 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi.

Kebutuhan sekolah dalam upaya melaksakan pendidikan inklusi mencakup banyak hal, diantaranya adalah bahwa lembaga pendidikan perlu menyediakan tenaga pendidik / guru yang kompeten dalam melaksanakan proses pembelajaran bersama dengan siswa berkebutuhan khusus, kelengkapan kurikulum, sarana dan prasarana hingga proses evaluasi hasil belajar pada sisiwa. Selain daripada apa yang telah disebutkan, proses assement awal juga penting diadakan bagi peserta didik yang bertujuan untuk melakukan klasifikasi terhadap hambatan belajar atau hambatan tumbuh kembang yang dimiliki, (Salvia dkk, 2010).

Assessment dalam penelitian ini merupakan kegiatan screening awal atau identifikasi awal terkait dengan hambatan yang dimiliki oleh siswa. Yang bertujuan untuk mengetahui serta memahami kondisi inklusivitas yang dialami oleh siswa, (Rapisa dkk, 2021). Assessment awal sangat penting diberikan sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan siswa secara menyeluruh yang diharapkan dapat membantu dan menentukan jenis serta tingkat kebutuhan siswa hingga dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Bentuk assessment awal meliputi penilaian diagnostik secara holistic, (Basha, 2024).

Proses penilaian dan evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka pendidikan inklusi adalah proses yang kompleks. Pengedekatan inovatif didukung penggunaan alat/tools terstandarisasi serta dilakukan oleh para professional. Hubungan kolaboratif berbagai pihak yaitu orangtua, tim multidisipliner, penggunaan teknologi sebagau pendukung pembelajaran dengan prinsip *Least Restricted Environment*/ LSE. Hasil akhir berupa penilaian komprehensif dan sustainable untuk mendukung perkembangan optimal siswa ABK dan memastikan mereka mendapatkan pendidikan yang setara, (Alhassan dan Verma, 2024).

Penelitian ini utamanya memaparkan serta menjelaskan proses assesmen psikologis awal, hasil serta ragam diagnosa yang ditemukan dilokasi penelitian yang berfokus pada jenjang pendidikan sekolah dasar atau sederajat. Hasil diagnosa akan digunakan dalam pengembangan IEP / *Individual Evaluation Program*. IEP atau dalam istilah Bahasa Indonesia lebih sering disebut PPI / Program Pembelajaran Individual diprakarsai oleh Samuel Gridley Howe pada tahun 1871. Merupakan salah satu layanan pendidikan komprehensif pada siswa dengan kebutuhan khusus, (Kemendikbud, 2021).

Fokus tujuan utama adalah upaya untuk meningkatkan layanan pembelajaran dan pendidikan, meningkatkan akomodasi serta keterampilan dan kreatifitas dalam pembelajaran, (Kemendikbud, 2021). Beberapa Langkah dalam pelaksanaan IEP/PPI yang dikembangkan oleh Smith dan Luckasso (1995) adalah: (1). *Referral*;

Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 9. No. April 2026
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Original Research Article

(2). *Assesment*; (3). *Identication*; (4). *Analysis of Service*; (5). *Placement*; (6). *Instructional Decision Making*; (7). *Programe Evaluation*. Tahapan assessment menjadi fokus penelitian ini yang nanti akan dijelaskan dengan menggunakan metode studi kasus di sekolah binaan, (Agbofa, 2023).

Pendidikan inklusi merupakan program yang diwajibkan oleh pemerintah melalui Kemendikbudristek, tetapi kondisi riil diperoleh bahwa tidak semua sekolah mampu untuk memenuhi standar sebagai sekolah inklusi. Beberapa sekolah memiliki kendala terkait sumber daya guru, sarana dan prasaran hingga sulitnya akses terhadap tambahan wawasan keilmuan tentang pendidikan inklusi. Penelitian dilaksanakan di sekolah Bina Insan Muslimah kabupaten Situbondo. Selain darpada itu, pengembangan kurikulum dan modifikasi evaluasi masih menjadi pekerjaan rumah yang berkelanjutan bagi dinas pendidikan dan juga Lembaga pendidikan yang terlibat, (Farida, Wawancara 2025).

Perspektif agama Islam, Al-Qur'an dan Hadist nabi Muhammad Saw telah menyebutkan lebih dahulu tentang kewajiban belajar khususnya pada setiap muslim. Menuntut ilmu / belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan berkaitan dengan ketentuan sebagai hamba Allah Swt. Ilmu dibutuhkan untuk mendapatkan kesejahteraan didunia dan di akhirat, (Mardian dan Nurfiana, 2024). Ayat-ayat Al-Qur'an juga telah banyak menjelaskan khususnya dalam surat Al-Alaq ayat 1-5, Surah At-Taubah ayat 122, Surat Al-Anbiya ayat 17, Al-Mujadalah ayat 11 dan lain sebagainya. Pendidikan inklusi dengan nilai-nilai Islami telah banyak dilakukan meski memiliki tantangan tersendiri. Strategi belajar yang tepat menjadi salah satu solusi bagi siswa untuk dapat memahami materi pendidikan agama islam selain daripada sinergi yang baik bersama seluruh elemen yang terlibat, (Rivai dkk, 2025).

Pendidikan inklusi telah diimplementasikan sejak masa kenabian Muhammad Saw, khususnya yang di riwayatkan oleh Imam Attirmidzi, Imam Malik dan Imam Ibnu Majah. Riwayat sahabat menyebutkan bahwa dalam masa kenabian, tidak sedikit sahabat pengandang disabilitas yang diberikan tugas dan kepercayaan dalam praktik keagamaan maupu kehidupan sosial oleh Nabiyullah Muhammad Saw. Diantaranya adalah sahabat Abdullah bin Ummi Maktum, seorang tuna Netra yang mendapatkan amanah sebagai Muadzzin dan imam sholat ketika Rasulullah tidak berada ditempat. Rasullah mengajarkan kepada kita sebagai UmmatNya untuk melihat lebih dalam konteks Jiwa, Akal dan Martabat manusia. Sebagai implementasi Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi: *"Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa."*, (Musyarofah dkk, 2025).

Konsep pendidikan yang wajib bagi seluruh umat Islam mencerminkan keterikatan erat dengan konsep pendidikan inklusi yang semakin luas di terapkan dalam era modern ini. Inklusivitas tidak hanya diterapkan pada siswa dengan kategori kebutuhan khusus tetapi lebih daripada itu hingga menyediakan lingkungan ketat yang mengedepankan toleransi, kasih sayang dan menolak adanya diskriminasi dalam bentuk apapun khususnya di satuan pendidikan, (Purnomo & Sholikhah, 2021). Jika sebelumnya pendidikan Islam dianggap sebagai pendidikan eksklusif, maka perubahan perubahan paradigma perlu dilakukan melalui pengayaan kurikulum, sumber daya manusia/pendidik dan strategi pembelajaran.

Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 9. No. April 2026
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Original Research Article

METODE

Responden dalam penelitian ini adalah sejumlah siswa yang mendapatkan rekomendasi oleh sekolah untuk dilaksanakan assessment awal. Assessment bertujuan sebagai diagnosis hambatan yang dimiliki oleh siswa. Terdapat 8 siswa yang menjadi responden yang diklasifikasikan dalam jenjang SD dan TK.

Tabel 1

Jumlah Responden	Jenjang
5	SD
3	TK
9	Orang tua
6	Wali kelas

Tabel 2

Responden	Diagnosa
AD	Learning Disablity – Mental Retarded (ringan)
AF	Learning Disability – Disleksia, Diskalkulia, Disgraphia
AHA	Hambatan Penyesuaian Emosi dan Sosial
BA	Hambatan Komunikasi
MS	Hambatan Kognitif – Slow Learner
MZ	Hambatan Emosi dan Sosial
SF	Hambatan Komunikasi (problem dalam fase krisis berbahasa) – Hambatan Kognitif
SR	Speech Delay

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus diambil dengan alasan bahwa penelitian ini akan menjelaskan secara lugas dan terstruktur tentang implementasi dari proses dan hasil assessment awal dalam ranah psikologis yang memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan IEP/PPI disekolah binaan di kabupaten Situbondo. Instrumen penelitian yang digunakan untuk melakukan diagnosa adalah alat tes psikologis yang termasuk dalam kategori:

a. Tes intelligensi / tes kecerdasan
b. Tes bakat minat
c. Tes kesiapan sekolah
d. Tes hambatan belajar

Selain dari beberapa instrument diatas, dalam penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus ditentukan bahwa perolehan data dilakukan melalui *deep interview* dan observasi pada wali siswa dan juga wali kelas sebagai sumber data sekunder. Sedangkan responden primer adalah siswa/peserta didik yang mendapatkan rekomendasi untuk dilakukan assessment psikologis.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 hari dalam minggu awal masuk sekolah agar tidak mengganggu kegiatan belajar yang dimulai pada pukul 07.00 hingga pukul 16.00. Prosedur penelitian secara lengkap tertuang dalam tabel 3.

Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 9. No. April 2026
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Original Research Article

No.	Prosedur	Keterangan
1.	Pengajuan data siswa kepada kepala Yayasan. Pengajuan dilakukan oleh kepala sekolah bersama tim inklusi	Pengajuan dan rekomendasi siswa yang diberikan assessmen psikologis berdasarkan hasil observasi dan data awal dari guru dan wali kelas. Siswa yang mendapatkan rekomendasi telah lebih dahulu melalui proses observasi selama 1 bulan di sekolah.
2.	Komunikasi awal dan pemberian lembar *Informed Concern*	1. Membangun system komunikasi aktif dan interaktif Bersama dengan guru dan orangtua 2. Pemberian lembar kesepahaman dan kesepakatan kepada orangtua untuk terlibat aktif dalam proses assesmen psikologis awal
2.	Assesment psikologis ke-1	Assessment pada orangtua untuk mengetahui riwayat perkembangan siswa. Wawancara kepada orangtua dan observasi kepada siswa yang terindikasi mengalami hambatan perkembangan dan belajar
3.	Assessment psikologis ke-2	Assessment pada siswa untuk menegakkan diagnosa awal.
4.	Membentuk Tim pengembangan IEP	1. Komunikasi awal sebelum pembentuka tim 2. Paparan hasil pemeriksaan dan kebutuhan siswa 3. Monitoring kesiapan sekolah termasuk ketersediaan guru, sarana dan prasarana
5.	Pengembangan IEP	Pengembangan IEP disesuaikan dengan kebutuhan siswa khususnya pada mata pelajaran yang dibutuhkan, yaitu: a. Al-Qur'an Hadist b. Akidah Akhlak Serta keterampilan umum, diantaranya: c. pengembangan keterampilan membaca al-qur'an d. pengembangan keterampilan ibadah e. Pengembangan dan penyesuaian emosi f. Pengembangan dan penyesuaian social g. Pengembangan dan penguatan komunikasi verbal

Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 9. No. April 2026
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Original Research Article

Perolehan data awal pada penelitian ini dilakukan melalui *deep interview* dan observasi yang kemudian di analisa dengan menggunakan tehnik analisa data, yaitu: 1). Reduksi data; 2). Penyajian data; dan 3). Penarikan kesimpulan, (Miles dan Hubberman, 2007; 2014). Analisa data akan dijelaskan secara detail pada tabel dibawah ini.

Pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan instrument pengukuran yang baku. Pengukuran merupakan cara sistematis untuk menetapkan bilangan-bilangan atas nama suatu obyekserta atribut yang menyertainya, (Marliani, 2010). Penelitian ini menggunakan instrumen pengukuran yang baku adalah alat ukur yang disetujui penggunaannya dalam pemeriksaan psikologis seperi WISC, M-CHAT, Cek List ADHD, dan lain sebagainya. Selain menggunakan alat tes baku, wawancara dan observasi termasuk memiliki klasifikasi pada: 1). Perkembangan kognitif; 2). Perkembangan akademik; 3). Perkembangan sosial dan emosi; 4). Capaian hasil belajar; dan 5). Problem di dalam kelas.

Analisa hasil dilakukan pada siswa serta sumber data lain yaitu guru dan orangtua. Temuan data menyatakan bahwa implementasi assessment psikologis awal menjadi penting untuk memetakan hambatan siswa dan berguna bagi landasan awal pengembanga IEP. Pengembangan IEP dilakukan dengan mempertimbangkan 5 aspek diatas dan mengupayakan berbagai strategi serta media belajar dalam capaiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah inklusi merupakan sekolah regular yang mengakomodasi dan mengintergrasikan kurikulum bagi siswa regular dengan siswa dengan kebuhan khusus secara bersama-sama dalam beberapa program serupa demi terlaksanakan kegiatan belajar inklusif, (Nurfadila dkk, 2022). Sekolah Bina Insan Muslimah dikabupaten Situbondo secara bertahap mengembangkan system pendidikan inklusif sebagai pemenuhan kebutuhan pendidikan yang ramah anak serta terbuka bagi siapa saja.

Hasil wawancara bersama dengan kepala sekolah dan guru kelas diperoleh bahwa Sekolah Bina Insan Muslimah berdiri pada tanggal 20 Juni 2014 dengan nomor SK pendirian SK.001/Ket/YABIM/VI/2014 yang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berlokasi di wilayah Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Pada awalnya sekolah belum mampu menyatakan diri sebagai sekolah inklusi dan menerima siswa berkebutuhan khusus. Pada saat ini sekolah telah memiliki komitmen dan kesiapan dalam pengembangan kurikulum bagi system pendidikan inklusif. Kebutuhan siswa yang beragam mendorong penyelenggara pendidikan menyediakan kurikulum serta bentuk layanan pendidikan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan siswa, (Farida, Wawancara 2025).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa assessment psikologis awal merupakan kebutuhan dasar bagi siswa berkebutuhan khusus agar mendapatkan layanan pendidikan yang memadai. Sekolah menyediakan berbagai bentuk layanan yang dapat diakses oleh siswa dan juga orangtua demi tercapainya standar *Individual Evaluation Program.* Pemetaan yang dilakukan melalui assessment psikologis menjadi pijakan awal implementasi kurikulum hingga proses evaluasi berkala selesai dilakukan. Meski sumber daya manusia khususnya yang berkaitan dengan

Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 9. No. April 2026
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Original Research Article

pemenuhan pendidikan inklusif masih terkategori kurang memadai, tetapi telah ada upaya konkret dalam solusinya.

Hasil assessment psikologis menyebutkan bahwa pada sekolah SD / sekolah dasar Bina Insan Muslimah kab. Situbondo terdapat 8 siswa yang mengalami kondisi khusus dengan berbagai macam klasifikasi diantara yaitu *Learning Disability, Speech Delay, Emotional Regulation Disorder, Mental Retarded – Mild*, dan lain sebagainya. Assessment dilakukan pada tahun ajaran baru 2025-2026 sehingga jumlah siswa yang menjadi responden tergolong sedikit selain itu mengingat bahwa sekolah binaan adalah sekolah inklusi yang memiliki ketentuan kuota bagi siswa ABK. Responden adalah siswa yang belum pernah mendapatkan assessment dan perlakuan / treatment sebelumnya. Sekolah merupakan lingkungan baru bagi siswa dengan banyak tuntutan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh siswa.

Proses assessment juga melibatkan orangtua sebagai support sistem keberhasilan capaian belajar. Sekolah telah mengembangkan kurikulum inklusi meski terus melakukan pengembangan dan peningkatan keterampilan guru sebagai pelaksana kurikulum dan kebijakan. Dengan berpijak pada prinsip *Least Restricted Environment*/ LRE dimana merupakan pendidika khusus yang menekankan bahwa siswa dengan kebutuhan khusus harus ditempatkan pada lingungan belajar yang paling tidak membatasi mereka untuk berpartisipasi secara pnuh dan efektif, (Sundeen &Alsarawi, 2024).

Pengembangan model *Individual Evaluation Programe* menjadi kebutuhan agar siswa memperoleh hasil evaluasi yang valid dan reliabel khususnya pada siswa dengan kebutuhan khusus. Dengan perbedaan karakteristik dan tingkat hambatan yang dimiliki, (Galevska, 2018). Selain daripada itu fungsi IEP Terdapat beberapa temuan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

Assessment Psikologi Awal

Assessment psikologi adalah proses sistematik untuk mengumpulkan informasi mengenai siswa / individu untuk memahami kondisi psikologis mereka. Pada penelitian ini, assessment psikologis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal hambatan belajar yang dimiliki oleh siswa. Melalui hasil assessment psikologis awal, informasi terkait hambatan siswa khususnya dalam proses belajar akan terindentifikasi dan memungkinkan bagi guru untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki serta membantu siswa dan orangtua untuk mengatasi hambatan belajar bersama-sama, (Satiningsih dkk, 2023).

Assesmen psikologis berfungs untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif mengenai aspek kognitif, emosional, social dan perilaku siswa guna mendalami kebutuhan dan potensi mereka secara mendalam. Assesemne membantu dalam proses diagnosis, perencanaan intervensi, serta pengambilan keputusan terkait pendidikan, psikologis dan pengembangan kepribadian siswa, (Alhassan 2024). Assesmen psikologis awal bertujuan memetakan hambatan/gangguan belajar yang dialami oleh siswa agar guru mampu menetapkan serta mengembangkan program belajar yang tepat demi peningkatan capaian akademik.

Assesmen psikologis mencakup klasifikasi pada hambatan kognitif yang mengarah pada kondisi lambat belajar, hambatan sosial, hambatan emosi, hambatan perilaku serta hambatan pada jenis komunikasi. Hasil assessmen psikologis menunjukkan bahwa pada 8 siswa/siswi yang diberikan assesmen diperoleh 3 siswa/siswi yang terkategori hambatan kognitif dengan 2 diantaranya memiliki

Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 9. No. April 2026
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Original Research Article

spesifikasi pada kondisi lambat belajar; 2 siswa/siswi dengan kategori hambatan social dan emosi; serta 3 siswa/siswi dengan klasifikasi hambatan komunikasi – 1 speech delay.

Hambatan kognitif mengarah pada Retardasi Mental dan Kesulitan Belajar. Retardasi mental didefinisikan sebagai gangguan selama masa periode perkembangan dimana meliputi defisit intelektual, keterampilan adaptif dalam konseptual, social dan keterampilan praktis. Sedangkan hambatan belajar dijelaskan sebagai gangguan yang mempengaruhi akuisisi, penyimpanan, pemahaman, keterampilan meng-organisasi, dan/atau penggunaan informasi verbal maupun non-verbal, (*America Pychiatric Assosiation*, 2013). Kedua hambatan ini mempengaruhi secara signifikan terkait capaian belajar siswa dan beresiko menghambat seluruh proses belajar jika tidak mendapatkan penangan dan program belajar yang tepat, (Padil dan Lessy, 2024).

Gangguan lain yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah gangguan komunikasi dan bahasa serta hambatan social. Sebagaimana hambatan belajar kognitif, aspek social, komunikasi, bahasa dan penyesuaian diri memiliki kontribusi positif dalam ketuntasan belajar siswa, (Padil & Lessy, 2024). Keselaranan seluruh aspek perkembangan manusia menjadi penting, dimana hambatan dalam setiap perkembangannya membutuhkan system belajar yang inklusif dan terintegrasi, (Fitriani dkk, 2025).

***Individual Evaluation Program*/IEP**

Capaian imolementasi pendidikan inklusi di Indonesia mengalami pertumbuhan positif setiap tahun, meski memang harus melewati evaluasi dan pengembangan secara berkala. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya sekolah yang menyediakan layanan pendidikan inklusi dan menambah sdm yang berkualitas mengingat data pada tahun 2019 hanya mencatat sekitar 11% sekolah yang menerapkan konsep pendidikan yang komprehensif, (Sari dkk, 2022).

Individual Evaluation Programe atau Program Pendidikan Individual (PPI) dicetuskan pertama kali oleh Samuel Gribdle Howe pada tahun 1871. Perbedaan kapasitas dan karakteristik siswa menjadi latar belakang utama dikembangkannya program individual dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan. IEP/PPI adalah bentuk layanan pendidikan yang ditujukan kepada peserta didik khusus atau Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), (Kemendikbudristek, 2022).

Keberagaman karakteristik siswa menjadi tuntutan bagi satuan pendidikan memiliki ketelitian dalam penentuan kapasitas dan potensi siswa untuk mendapatkan IEP atau tidak. Penyusunan tujuan atau capaian pembelajaran (CP) dapat dilakukan berdasarkan kurikulum regular, CP kurikulum pendidikan inklusi, dan CP kurikulum alternatif yang disusun berdasarkan kebutuhan esensial siswa. CP alternatif disusun secara bertahap oleh guru sebab merupakan representasi kebutuhan siswa, (Prasetya dkk, 2018; Kemendikbud, 2022; Hastuti & Muslifah, 2023). Pemberian materi di sekolah dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan kebutuhan siswa ABK yang harus dirancang sesuai dengan karakterisktik dann kebutuhan siswa. Keberadaan IEP sendiri menjadi penting mengingat proses belajar harus sesuai dengan kebutuhan siswa

Tahapan yang ditentukan dalam penyusunan IEP/PPI telah jelas disampaikan. Dimana terdapat 5 tahap, yaitu: 1). Pembentukan tim penyusun IEP/PPI; 2). Pelaksanaan assessment untuk penegakan diagnostic (mencakup di dalamnya adalah: identifikasi, menetapkan tujuan assesmen, pengembangan instrument

Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 9. No. April 2026
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Original Research Article

assessment); 3). Penyusunan IEP/PPI; 4). Pengembangan IEP/PPI; 5). Assesment formatif, Sumatif dan pemberian Feedback.

Meski minat dan upaya pemerintah bersama dengan sekolah terus dikembangkan, terdapat beberapa faktor yang menghambat pengembangan IEP dan pendidikan inklusi didominasi oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman dalam membangun kelas inklusif, keterbatasan fasilitas termasuk tenaga pendidikan yang kompeten, serta kurangnya riset terhadap kebutuhan peserta didik dengan kebutuhan khusus. Kondisi masyarakat yang beragam dalam persepsi dan penerimaan ABK juga turut menjadi permasalahan, (Sari dkk, 2022).

Smith dan Luckasson (1995) mengklasifikasikan 7 langkah dalam penyusunan IEP, yaitu, (Kemendikbud, 2022):

1. Referall; Pengalihtanganan peserta didik dalam layanan khusus. Proses dimulai dengan mengumpulkan data diri dan kondisi siswa termasuk kemampuan dan keterbatasan. Bertujuan agar guru dapat memutuskan apakah siswa membutuhkan layanan khusus atau tidak. Referral dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti orangtua, psikolog, atau dokter yang memberikan rujukan sesuai kebutuhan siswa.
2. Assesment; Penilaian atau diagnosa untuk menentukan apakah siswa mengalami hambatan atau ketunaan tertentu, urgensi pendidikan khusus, hingga jenis layanan yang dibutuhkan. Informasi yang diperoleh menjadi acuan pengembangan kurikulum serta bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Identifikasi; Proses untuk mengindentifikasi ketunaan yang dialami siswa, ketidakmampuan belajar, perilaku menyimpang, kondisi disabilitas, hambatan komunikasi, dan sebagainya.
4. *Analysis Service*; Analisis kebutuhan siswa secara mendalam yang berkaitan dengan penunjang proses pembelajaran. Seperti siswa yang membutuhkan terapi sebagai penunjang dan penguatan dalam belajar di sekolah.
5. Placement; Penempatan siswa berdasarkan hasil analisis yang dikembangkan berdasarkan hasil assessment. Penempatan dalam hal ini mencakup 2 ha yaitu, penempatan pada lingkungan social yang lebih luas seperti menggabungkan siswa ABK dan non-ABK dalam 1 kelas (sesuai dengan kesiapan siswa dan ketersediaan Guru Pendamping Khusus) serta penempatan pada sekolah khusus yang mampu memberikan pemenuhan kebutuhan siswa.
6. Instructional Decision Making; Tahap pengambilan keputusan atas instruksi khusus sesuai dengan rancangan IEP yang telah dibuat. Terkait sasaran dan tujuan dikembangkan lebih spesifik. Fokus tujuan adalah apa yang diharapkan pada ABK serta potensi yang dimiliki untuk mencapai kemandirian.
7. Evaluasi Program; Siswa dan orangtua akan menerima hasil evaluasi belajar secara berkala. Hasil menjadi acuan program belajar pada tahun berikutnya atau tidak sama sekali. Pendidikan Inklusi dalam Nilai Islam

   Islam secara lantang menyebutkan bahwa hukum mencari ilmu adalah wajib hukumnya bagi umat islam yang tertuang dalam Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 58

   "*Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di*

Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 9. No. April 2026
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Original Research Article

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5
"*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."*

Salah satu tantangan adalah membangun keterlibatan aktif bersama dengan orangtua. Orangtua sebagai bagian dari support social dalam proses belajar perlu menerima, memahami dan berkolaborasi bersama dengan guru dan sekolah untuk keberlanjutan program belajar. Informasi perkembangan siswa juga di peroleh melalui orangtua dalam kategori perilaku khas yang muncul serta keberhasilan setiap tahapan yang dibutuhkan siswa.

Hasil wawancara bersama orangtua, menyatakan bahwa orangtua kurang memahami gangguan yang dialami oleh anak sehingga beberapa kali melakukan pemeriksaan dengan diagnosa yang mungkin berbeda. Beberapa bahkan tidak memiliki pengetahuan sama sekali hingga memutuskan untuk melibatkan anak-anak mereka dalam pendidikan formal tanpa persiapan. Kondisi khusus seperti pada Retardasi Mental dianggap sebagai kemampuan anak yang "tertunda" dengan asumsi dimasa depan anak akan mampu mengejar ketertinggalan proses kognitif secara alamiah. Atau pada gangguan *Speech Delay*, tanpa bantuan pemberian stimulus yang tepat maka akan berkembang menjadi gangguan yang lebih kompleks dimasa depan.

Keterlibatan orangtua diawali melalui penerimaan / acceptance terhadap kondisi belajar anak yang berbeda. Pendampingan orangtua merupakan stimulus terbaik bagi ketuntasan belajar anak. Orang tua mengalami kesulitan berkaitan dengan keputusan memilik Lembaga pendidikan formal yang tepat yang mampu mendukung tumbuh kembang dan akademik anak mereka, sehingga sekolah inklusi menyediakan beragam program komprehensif dan sustainable demi terpenuhinya kebutuhan ini.

Pendekatan berbasis keislaman dipilih dengan berbagai pertimbangan. Selain daripada merupakan perintah agama yang tertuang dalam Al-Qur'an, saat ini telah banyak lembaga pendidikan Islam yang turut berkontribusi dalam pendidikan inklusi melalui kurikulum yang telah diperbaharui.

REFERENSI

Alhassan, K.Y., Verma, S. (2024). Assesment and Evaluation in Special Education, Innovative Approach and Tools. *International Journal of Social Impact, Volume. 9, Isue 1*. DOI: 10.2521/2455/0901001. www.ijsi.in January-march, 2024

Agbofa, F. (2023). Assesment of The Impact of Reading Difficulties on Learner'sAcademic Performance: A Casse of Junior High School in the New Juaben North Municial of Ghana. *Creative Education, 14,124-136*. Doi: 10.4236/ce.2023.141010. https://www.scrip.org

Al-Qur'a Al-Karim

Badan Standar, Kurikulum, dan Assesment Pendidikan – Kementerian Pendidikan,

Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022)

Basha, S.Y. (2024). Assesment and Evaluation of Children with Special Need: A Critical Review of NEP-2020. *Journal Desk Vikas Volume 11 No. 3 – December 2024*. https://www.researchgate.net/publication/385038667

Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders. Fifth Edition – Text Revision DSM-5. Americans Psychiatri Assosiation.

Fitriani, D., Mahmud, S., & Aziz, U. (2025). Kajian Fase Tumbuh Kembang Anak Usia Dini dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*. https://jurnal.uns.ac.id

Galevska, N.A., (2018). Assesing Children with Special Education Need in The Inclussive Classroom. *Journal Conference: Lodging the Theory in Social and Educational Practice*. https://www.researchgate.net/publication/328875846

Hastuti, I.B., Musslifah, A.R. (2023). Implementation of Individual Learning for Children with Special Needs. Early Childhood Research Journal, Volum 6, No. 1, Juni 2023. DOI: 10.2391.ecrj.v6i1.71260. http://journals.ums.ac.id/index.php/ecrj

Maghfiroh, A., dkk. (2025). Peran Orangtua dalam Mendukung Pendidikan Inklusi. *Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 9, No. 2, Tahun 2025*. https://jptam.org/index.php/jptam

Mardian, A., & Nurfiana, W. (2024). Menuntut Ilmu: Kewajiban Universal Muslim Berdasarkan Hadist Nabi Muhammad Saw. *IQRA Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 1, Juni 2024*. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqr

Marliani, R. (2010). Pengukuran Dalam Penelitian Psikologi. *Sympatic, Jurnal Ilmiah Psikologi 2010, Vol. III, No. 1: 107 – 120*. https://www.researchgate.net

Musyarofah, U., dkk. (2025). Prinsip Pendidikan Inklusif Rasulullah: Relevansi Hadist dalam Membangun Pendidikan Ramah Disabilitas. Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 2, Desember 2025, pp. 363 – 382.

Ni'mah, F., Ni'am, R. (2024). Implentation of Individualized Education Programe (IEP) to Imporve Lerning Outcomes for Inclussive Students in The Merdeka Curricullum at Elementaru School. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam – AULADUNA Vol. 1, No. 2, Desember 2024*. https://doi.org/10.10124252/auladuna.v11i2a10.202452

Nurhasanah, S., dkk. (2025). Value-Based Islamic Education Management Model for Inclussive Education: A Case Study in Hayat School. *Jurnal Pendidikan Inklusi Vol. 9, No. 1, Years 2025*. https://jurnal.uinsu.ac.id

Novanto, R.W., dkk. (2025). Integration of Islamic Educational Principles in Inclussive Curriculum for Children with Special Needs. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol 5, No 4*. https://doi.org/10.58578/alsys.v5i4.6164

Padil, R., & Lessy, Z. (2024). Analisis Fungsi Kognitif, Sosial Rendah, Gangguan Fisik dan Sensorik Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Psikologi, Volume1, Nomor 2, desember 202 4*. DOI: https://doi.org/10.70115/harapan

Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Purnomo., & Sholikhah, P.I. (2021). Konsep Dasar Pendidikan Islam Inklusif: Studi Tentang Inklusivitas Islam Sebagai Pijakan Pengembangan Pendidikan Islam Inklusif. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 7, No. 2, Januari – Juni, 2021.* DOI: 10.18860/jpai.v7i2.13286. https://ejournal.uinmalang.ac.id.index.php/jpai

Rapisa, D. R., Damastuti, E., & Putri, A. A. (2021). Identification of Children with Special Needs in Inclusive School. *Journal of ICSAR Vol. 5, No, July 2021.* Http://journal2.um.ac.id

Rivai, M., dkk. (2025). Pendidikan Inklusi dalam Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*. DOI: https://doi.org/10.38048/jpicb.v3i1.5545

Salvia, J., Ysseldeke, J, Y., & Bolt, S. (2010). *Assesment in Special and Inclussive Education – eleventh Edition.* Wadswort, Cenggage Learning. United States.

Sari, Z.P., Sarofah, R., & Fadli, Y. (2022). The Implementation of Inclussive Education in Indonesia: Challenges and Achievement. *Journal Public Policy, Vol.8, No. 4(2022) Oktober*. Http://jurnal.utu.ac.id/jppolicy

Satiningsih, dkk. (2023). Implementasi Pemeriksaan Psikologis Dasar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Jurnal pengabdian Masyarakat: Transformasi dan Inovasi Volume2, Nomor 2, Juli 2023.* https://journal.unesa.ac.id

Siahaan, E.M.R & Siahaan, R. (2020). Individual Evaluation Program (Iep) on Children with Special Needs. *NICCT, 2019, September 20-21, Medan – Indonesia.* DOI: 10.4108/eai.20-9-2019.2296624

Silaen, A.P., Idris, M. (2025). Pendidikan Inklusi dalam Al-Qur'an. KHULUQ – Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, 2025. https://jurnal.nurulyaqinanaba.or.id/index.php/khuluq

Wardani, K., & Dwiningrum, S.I. (2021). Studi Kasus: Peran Orang tua dalam Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Seruma. Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan, Vol. 15, No.1, Mei, pp. 69-75. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/index

Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.